

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis dan perekonomian menuntut adanya informasi yang andal dan relevan bagi pengguna laporan keuangan sehingga meningkatkan permintaan akan jasa audit. Jasa audit diperlukan sebagai alat pemantau adanya potensi konflik kepentingan antara pengelola perusahaan dan pihak yang berkepentingan. Dalam mengurangi masalah asimetri informasi, perusahaan membutuhkan adanya pihak ketiga independen sebagai mediator dan pemberi informasi yang andal untuk kepentingan pihak yang berkepentingan (Nicolin dan Sabeni, 2013). Asimetri informasi menyebabkan tidak akuratnya laporan keuangan sehingga dapat menimbulkan adanya risiko informasi. Risiko informasi dapat menyebabkan keputusan bisnis yang dibuat oleh perusahaan menjadi tidak akurat. Dengan adanya audit akan memiliki dampak yang signifikan dalam menanggulangi risiko informasi (Arens *et al.*, 2014). Meskipun investor dan manajemen memiliki tujuan yang sama, tapi terkadang terdapat perbedaan kepentingan. Oleh karena itu perlu adanya audit laporan keuangan oleh pihak eksternal.

Audit laporan keuangan dapat melindungi kepentingan publik untuk tetap menjaga kredibilitas maupun keandalan laporan keuangan. Kualitas informasi yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan setelah proses audit tergantung pada kualitas audit oleh auditor (Apandi *et al.*, 2016). Kualitas audit terdiri dari dua dimensi yaitu independensi dan kompetensi (Siregar *et al.*, 2011). Auditor yang kompeten dalam menemukan kesalahan tidak akan berguna bila auditor tidak independen dan sebaliknya auditor independen akan sulit menemukan kesalahan dalam laporan keuangan jika tanpa kompetensi (Apandi, 2018). Kualitas audit dicapai dengan keluarnya laporan audit tepat sesuai dengan kepatuhan klien terhadap standar akuntansi yang berlaku umum (Francis, 2011). Kualitas audit akan menjadi fokus utama investor, karena laporan keuangan yang diaudit merupakan nilai sebenarnya dari perusahaan (Zulhaimi & Apandi, 2014). Kualitas audit yang buruk dapat mengakibatkan salahnya pengambilan

Fitri Siti Rahmah, 2018

PENGARUH KONSENTRASI PASAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LITIGATION RISK
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keputusan oleh para pengguna laporan keuangan sehingga berdampak pada kurang tepatnya suatu tindakan atau kebijakan yang diterapkan suatu entitas.

Kegagalan dalam audit dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi baik bagi auditor, *auditee* maupun pihak lainnya (Francis, 2011). Seperti fenomena yang terjadi pada tahun 2017, PCAOB (*Public Company Accounting Oversight Board*) menerbitkan *Order Instituting Disciplinary Proceedings, Making Findings, And Imposing Sanctions* untuk KAP Ernst & Young Indonesia (KAP Purwanto, Suherman & Surja). Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh PCAOB, Ernst & Young Indonesia telah menerbitkan opini untuk perusahaan indosat tetapi tidak didukung dengan adanya bukti yang memadai sehingga KAP Ernst & Young Indonesia dikenakan denda sebesar \$1.000.000 (PCAOB, 2017). Dengan adanya kasus audit dengan kualitas yang buruk dapat merugikan beberapa pihak diantaranya perusahaan yang akan kehilangan kepercayaan dari investor, masyarakat maupun pihak-pihak terkait lainnya. Kerugian juga akan dialami oleh investor karena telah menanamkan modalnya di perusahaan yang bermasalah, serta kerugian bagi auditor yang akan mendapatkan sanksi dari institusi berwenang seperti Otoritas Jasa Keuangan dan *Securities Exchange Commission* (SEC).

Perkembangan dunia audit internasional yang dialami saat ini tidak terlepas dari sejarahnya pada masa lalu. Pada mulanya pasar audit di dominasi oleh *the big 8* yang telah mengalami beberapa akuisisi sehingga sampai 2002 jumlahnya menjadi *the big 5*. Sejak awal kemunculan *the big 8*, pasar audit internasional di dominasi oleh KAP tersebut. Pada tahun 2002 dimana KAP *the big 4* internasional menguasai 96% total *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan publik di Amerika yang kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 94% pada tahun 2005 (GAO, 2008). Di Indonesia industri jasa audit di dominasi oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big 4* internasional, hal tersebut terbukti dari perolehan pendapatan tahunan 2011 yang menempati peringkat teratas dalam laporan tahunan yang wajib disampaikan oleh KAP ke Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilia (PPAJP) Kementerian Keuangan. Menurut kepala pembinaan akuntan pada tahun 2010 pendapatan dari jasa yang diberikan oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big 4* adalah sebesar 65,20% (PPPK, 2015).

Fitri Siti Rahmah, 2018

PENGARUH KONSENTRASI PASAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LITIGATION RISK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan *industrial organisation theory*, elemen dasar untuk menganalisa fungsi pasar dengan *structure*, *conduct* dan *performance* (Uzunidis, 2016). Menurut (Lennartz et al 2012) hipotesis dasar dari SCP yaitu Kestabilan dari ketiga elemennya, dimana struktur merupakan pasar bersifat eksogen, sehingga perilaku dan kinerja merupakan variabel yang ditentukan secara struktural. Elemen struktur pasar akan mempengaruhi sifat persaingan serta harga yang tercipta di dalam pasar, perilaku digunakan untuk dapat beradaptasi dalam pasar pada tingkat tertentu (Uzunidis, 2016). Pada struktur pasar yang terkonsentrasi akan mengakibatkan berkurangnya persaingan dan sulitnya *supplier* baru untuk masuk ke dalam pasar tersebut, sehingga akan sangat menguntungkan bagi *supplier* yang menguasai pasar (Lennartz et al, 2012). Struktur pasar merupakan kunci dari kekuatan pasar yang menentukan perilaku sebagaimana tercermin dari pola tindak perusahaan sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil kinerja dari perusahaan tersebut (Machmud, 2014). *Performance* merupakan karakteristik operasional utama yang melekat pada produk atau jasa (Tandiontong, 2016, hlm. 159). Oleh karena itu *performance* dapat dijadikan sebagai dimensi dalam mengukur kualitas audit.

Adanya dominasi oleh KAP *the big 4* mendorong terjadinya konsentrasi pasar audit. Dengan adanya konsentrasi pasar diduga akan mempengaruhi kualitas audit yang diberikan oleh auditor baik meningkatkan maupun menurunkan kualitas audit. Kantor akuntan publik besar akan lebih terdorong untuk menjaga nama baiknya dengan memberikan layanan audit dengan kualitas tinggi (DeAngelo, 1981). Semakin terkonsentrasi pasar audit berpotensi meningkatkan kualitas audit karena bagi KAP yang mendominasi pasar akan semakin banyak kasus audit yang ditangani. Semakin banyak pengalaman yang didapat oleh auditor, maka akan semakin terampil dan ahli dalam memberikan jasa audit. Menurut Boone *et al.*, (2012) konsentrasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dengan menurunkan kebutuhan untuk menyenangkan klien serta dengan memperkuat nilai profesional dan komitmen tradisional auditor terhadap fungsi pengawas independen. *Fee* audit yang lebih rendah dipasar yang lebih kompetitif (konsentrasi rendah) dapat berarti kualitas yang rendah di pasar (Francis et al, 2013; Newton et al, 2013). Peningkatan persaingan (konsentrasi rendah) menyebabkan penurunan kualitas audit karena

Fitri Siti Rahmah, 2018

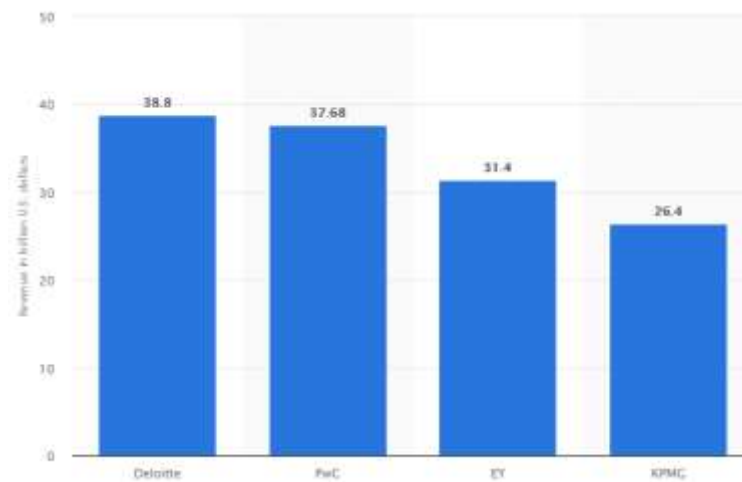
**PENGARUH KONSENTRASI PASAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LITIGATION RISK
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KAP tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Kallapur et al, 2010).

Konsentrasi pasar disisi lain dapat memicu kualitas audit menurun. Konsentrasi pasar menandakan banyaknya perikatan dengan klien dan menguasai pasar. Bagi penguasa pasar akan ada kecenderungan perubahan perilaku karena merasa lebih baik dan hebat sehingga termotivasi untuk mengurangi kualitas, baik berupa pengurangan waktu audit atau opini yang terpengaruh (*opinion shopping*). Pangsa pasar yang luas berpeluang besar terjadi *human error* karena banyaknya audit yang ditangani. Klien auditor yang berada di pasar audit yang lebih terkonsentrasi lebih cenderung menggunakan akrual diskresioner yang meningkatkan pendapatan untuk mencapai target pendapatan sehingga konsentrasi yang tinggi menyebabkan kualitas laba rendah dan menurunkan kualitas audit (Boone et al, 2012). Selain itu konsentrasi pasar membatasi pilihan auditor perusahaan besar, sehingga menghasilkan pendekatan audit yang lebih lunak dan kualitas yang lebih rendah (GAO, 2008).

Grafik 1.1
Penghasilan Kantor Akuntan Publik Tertinggi Tahun 2017



Sumber : Deloitte, PwC, EY, KPMG diolah oleh Statista (2018)

Pada tahun 2017 penghasilan kantor akuntan publik secara global masih dipimpin oleh *the big 4* internasional (ICAEW, 2017a). Di tahun yang sama, selain adanya kasus kegagalan audit yang menimpa EY atas indosat, hal serupa dialami

Fitri Siti Rahmah, 2018

PENGARUH KONSENTRASI PASAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LITIGATION RISK
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh KPMG yang membayar denda atas kegagalan auditnya terhadap *Miller Energy Resources* sebesar \$6.2 juta (SEC, 2017). PwC mendapat kecaman dari *Financial Reporting Council*, Inggris yang juga gagal dalam auditnya karena tidak memiliki bukti yang memadai terkait opini yang diberikan atas audit RSM Tenoun Group untuk laporan keuangan tahun 2011 (ICAEW, 2017b). Berdasarkan beberapa kasus yang melibatkan *the big 4* pada tahun 2017 disertai dengan pangsa pasar audit di tahun 2017 yang terkonsentrasi pada *the big 4* dapat disimpulkan bahwa konsentrasi pasar audit cenderung menyebabkan menurunnya kualitas audit.

Studi mengenai konsentrasi pasar audit atas kualitas audit masih menarik untuk diteliti karena terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu dan masih terbatasnya penelitian mengenai konsentrasi pasar audit khususnya di Indonesia. Seperti penelitian yang berjudul *Differential effects of Market Concentration on Oligopolistics and Atomistics Segments : Evidence of Audit Fees and Audit Market* oleh Xu (2017), hasil dari penelitian ini adalah konsentrasi pasar mempengaruhi kualitas audit segmen oligopolistik dan atomistik dengan cara yang berbeda. Konsentrasi pasar meningkatkan biaya audit di segmen oligopolistik namun tidak ada hubungan yang signifikan antara konsentrasi pasar dan akrual diskresioner. Persaingan di segmen atomistik lebih intens, yang tercermin tidak hanya pada penurunan biaya audit tetapi juga pada peningkatan kualitas audit. penelitian lainnya dilakukan oleh Eshleman (2013) dengan judul *The Effect of Audit Market Concentration on Audit Pricing and Audit Quality : The Role of The Size of The Audit Market* hasilnya yaitu pengaruh konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit tergantung pada ukuran pasar audit. Di pasar audit kecil, konsentrasi yang lebih besar menyebabkan frekuensi *restatemen* akuntansi lebih tinggi. Di sisi lain, pasar audit yang lebih besar, konsentrasi yang lebih besar (persaingan rendah) menyebabkan frekuensi *restatement* yang lebih rendah. Sehingga di pasar audit yang lebih besar, konsentrasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pasar audit yang terkonsentrasi berkaitan dengan kualitas audit yang lebih tinggi. Namun peneliti tidak menyatakan konsentrasi lebih lanjut dipasar audit akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas audit (Kallapur *et al*, 2010). Menurut Fitri Siti Rahmah, 2018

PENGARUH KONSENTRASI PASAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LITIGATION RISK
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

penelitian (Anggraita *et al.*, 2016) konsentrasi pasar yang diukur dengan menggunakan jumlah klien signifikan positif mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan pengukuran dengan menggunakan total aset klien walaupun arahnya konsisten positif mempengaruhi kualitas audit namun tidak signifikan. Semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar berhubungan dengan semakin meningkatnya kualitas audit. Hal ini mengindikasikan persaingan pasar jasa audit yang tinggi di Indonesia menyebabkan penurunan kualitas audit.

Meskipun secara khusus hasil penelitian Francis *et al.* (2013) adalah dominasi *the big 4* tidak membahayakan kualitas audit, justru kualitas audit lebih tinggi di suatu negara oleh auditor *big 4* dan *non big 4* (di negara-negara dimana *big 4* memiliki pangsa pasar yang lebih rendah). Namun klien *big 4* di negara-negara dimana konsentrasi pasar yang lebih besar (pangsa pasar yang tidak setara) kelompok *big 4* yang dominan berpotensi membahayakan kualitas audit. Lain halnya dengan penelitian Boone *et al.* (2012) konsentrasi yang lebih tinggi pada tingkat lokal (MSA) dikaitkan dengan toleransi auditor yang lebih besar untuk manajemen laba, yaitu kemungkinan klien yang meningkat dengan pendapatan non-kuartalan (yaitu laba sebelum akrual diskresioner) dibawah target pendapatan yang memanfaatkan akrual diskresioner untuk memenuhi target pendapatan. Konsentrasi yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah.

Selain dipengaruhi oleh faktor dari pihak auditor, kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh kondisi internal *auditee*. Keterbukaan informasi dari *auditee* akan mempengaruhi informasi yang akan diperoleh oleh auditor. Dalam memberikan jasa audit, auditor harus mampu menilai berbagai macam aspek risiko yang dihadapi oleh *auditee* sehingga auditor dapat menaksir kemungkinan kegagalan audit yang terjadi. Salah satu risiko yang menjadi perhatian khusus auditor saat ini adalah adanya risiko terkait kewajiban hukum, karena saat ini meningkatnya kasus hukum yang ada di Indonesia dapat menyerat baik level perusahaan maupun individu. Lingkungan bisnis yang semakin kompleks serta banyaknya unsur yang harus dipatuhi oleh perusahaan akan menyebabkan *litigation risk* meningkat. *Litigation risk* menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena auditor harus menilai risiko tersebut, sementara auditor sendiri masih dirasa sulit untuk

Fitri Siti Rahmah, 2018

PENGARUH KONSENTRASI PASAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LITIGATION RISK
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menilai dikarenakan latar belakang profesi yang berbeda dengan ilmu hukum, bagi perusahaan yang berintegritas akan tetap sadar atas hak dan kewajiban yang dimilikinya sehingga dapat meminimalisir adanya *litigation risk*. KAP *big 4* menghadapi banyak risiko tuntutan hukum karena mereka identik dengan *syndrom deeper* (Apandi *et al.*, 2016). Ketika konsentrasi pasar audit meningkat maka diskresioner akurual akan semakin tinggi diartikan sebagai menurunnya kualitas audit, sehingga kualitas audit akan semakin buruk jika perusahaan menghadapi kemungkinan *litigation risk* yang besar karena ketidakmampuan auditor dalam menilai risiko hukum yang dihadapi perusahaan.

Litigation risk diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan (Juanda, 2009). Menurut (Suryandari & Priyanto, 2012) *litigation risk* yang berasal dari kreditor dengan indikator risiko ketidakmampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dan panjang, sementara dari investor, perusahaan menjalankan operasi yang merugikan bagi pihak investor yang tercermin dari pergerakan harga dan volume saham. Menurut hasil penelitian Francis & Wang (2008) berjudul “*The Joint Effect of Investor Protection an Big 4 Audits on Earning Quality Around The World*” yaitu kualitas audit dari auditor *big 4* dan non *big 4* akan berbeda tergantung pada kebijakan hukum suatu negara. Bagi negara yang kuat terhadap perlindungan investor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh *big 4* akan lebih baik dibanding dengan non *big 4*. Senada dengan penelitian oleh Sun & Liu (2011) yang berjudul “*Client-Specific Litigation Risk and Audit Quality Differention*” yaitu terdapat perbedaan kualitas audit antara *big N* dan non-*big* yang disebabkan adanya tingkat *litigation risk* dan peraturan hukum yang berlaku di suatu negara.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Apandi dan Sofia (2018) yang berjudul *Analysis of Public Accounting Firm Services and Audit Quality With Structure Conduct Performance Approach In Indonesia Capital Market*. Berbeda dari penelitian terdahulu yang belum mempertimbangkan aspek *litigation risk*. Aspek risiko dengan politik dan ekonomi yang tidak stabil dapat menyebabkan tingginya *litigation risk*. Sehingga kontribusi dalam penelitian ini tidak hanya Fitri Siti Rahmah, 2018

PENGARUH KONSENTRASI PASAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LITIGATION RISK
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

mempertimbangkan faktor dari sisi auditor yang mempengaruhi kualitas audit tetapi juga menggunakan faktor kondisi internal dari *auditee*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka judul dari penelitian kali ini adalah “Pengaruh Kualitas Pasar Audit Terhadap Kualitas Audit dengan *Litigation Risk* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah konsentrasi pasar audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 ?
2. Apakah konsentrasi pasar audit berpengaruh terhadap kualitas audit di moderasi oleh *litigation risk* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah konsentrasi pasar audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui apakah konsentrasi pasar berpengaruh terhadap kualitas audit di moderasi oleh *litigation risk* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding maupun memperbaiki penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah literatur serta memberikan kontribusi penelitian dalam pengembangan Fitri Siti Rahmah, 2018

PENGARUH KONSENTRASI PASAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN LITIGATION RISK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

teori akuntansi terutama dalam bidang konsentrasi pasar audit, *litigation risk*, maupun kualitas audit.

Penelitian ini mengisi ketersediaan literatur yang belum lengkap dan menyeluruh serta hasil penelitian sebelumnya yang belum dapat memberi kepastian apakah konsentrasi lebih lanjut di pasar audit akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Sehingga belum dapat memprediksi apa yang akan terjadi jika konsentrasi meningkat melebihi tingkat yang ada hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten terkait konsentrasi pasar audit pada tingkat pangsa pasar yang lebih besar masih sebatas menguji hubungan antara kualitas audit dengan konsentrasi pasar audit, belum mempertimbangkan aspek *litigation risk*.

1.4.2 Manfaat praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu :

1. Bagi emiten : penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi konsentrasi pasar audit yang mempengaruhi kualitas dari audit laporan keuangan di perusahaan yang berpengaruh terhadap integritas dan kelangsungan hidup perusahaan. Diharapkan penelitian ini mampu menambah referensi pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan yang di audit.
2. Bagi auditor : Penelitian ini mampu menjadi referensi dalam evaluasi serta pertimbangan bagi kantor akuntan publik dalam aspek kualitas audit yang dihasilkan.
3. Bagi regulator : Memberi implikasi terhadap regulator mengenai penetapan batas minimum perikatan yang diperlukan untuk mencegah insentif auditor menurunkan kualitas audit berdasarkan *structure-conduct-performance*. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan terkait konsentrasi pasar audit di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas audit.